

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Salah satu hal yang penting dilakukan dalam suatu penelitian adalah menentukan metode dalam meneliti. Adanya metode pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses memperoleh data untuk kemudian diuji kebenarannya. Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menentukan jawaban dari rumusan masalah penelitian (Nazir, 2003). Selain itu menurut Sulisty Basuki (2010), secara teknis metode penelitian adalah metode yang tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan penggunaan metode penelitian yang diterapkan untuk mengetahui strategi *public relations* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghadapi pemustaka generasi Z disertai dengan alasan pemilihan metode tersebut.

Terdapat tiga jenis penelitian yang dikemukakan oleh Creswell (2003) yaitu:

1. Penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan pandangan terstruktur dari peneliti mengenai permasalahan yang akan diteliti.
2. Penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang hasilnya sangat tersusun dan tertata dengan menggunakan diagram, bahasa numerik atau angka.

3. Pendekatan *mixed methods* atau metode gabungan merupakan metode penelitian yang hasilnya merepresentasikan informasi kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan beberapa jenis metode penelitian diatas, peneliti harus bisa memilih salah satu metode untuk diterapkan dalam penelitiannya. Untuk itu diperlukan adanya kesesuaian metode yang dipilih dengan rumusan masalah dari penelitiannya.

### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan metode penelitian kualitatif. Peneliti tidak memilih metode kuantitatif atau campuran sebab penelitian ini tidak berusaha untuk menyajikan data numerik maupun data kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dipilih oleh peneliti, sebab peneliti berusaha untuk mengetahui secara mendasar strategi *public relations* dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghadapi pemustaka generasi Z. Hal ini didukung dengan pernyataan Gunawan (2013) mengenai penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami suatu fenomena atau tingkah laku manusia dalam keadaan tertentu.

Sejalan dengan pernyataan Gunawan (2013), penelitian ini berusaha mengetahui secara mendasar mengenai strategi *public relations* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan adanya fenomena generasi Z. Kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mendapatkan sebuah pandangan baru mengenai strategi *public relations* di perpustakaan yang lebih dispesifikasi untuk generasi Z.

Untuk itu, metode yang sesuai untuk diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

### **3.2 Partisipan dan Rekrutmen**

Untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif, peneliti harus terlebih dahulu menentukan subjek dan objek dari penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui siapa partisipan yang dapat mendukung kebutuhan informasinya. Menurut Bungin (2009) subjek yang terlibat dalam sebuah objek penelitian disebut sebagai partisipan. Dalam penelitian ini, strategi *public relations* perpustakaan dalam menghadapi pemustaka generasi Z merupakan objeknya, sedangkan pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan subjeknya. Untuk itu partisipan dalam penelitian ini adalah pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang spesifik menangani hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan perancangan strategi *public relations* untuk perpustakaan.

Untuk menentukan partisipan secara spesifik, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, sebab penelitian ini hanya membutuhkan informasi dari beberapa partisipan tertentu. Teknik *non-probability sampling* yang dipilih untuk menentukan partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipilih sebab dalam penelitian ini peneliti membutuhkan partisipan yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam merancang dan melaksanakan strategi *public relation* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Hikmat, 2011). Adapun yang menjadi kriteria partisipan dari penelitian ini adalah:

1. Orang-orang yang berada dalam jajaran unit kerja Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2. Orang-orang yang bekerja/memiliki jabatan dalam Sub Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
3. Orang-orang yang memiliki kompetensi dalam merancang strategi *public relations* untuk Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan kriteria di atas, partisipan yang sesuai untuk penelitian ini adalah sub-bagian humas dan pihak-pihak yang memiliki andil dalam kegiatan *public relations* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sebab Sub-Bagian humas merupakan bagian yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang spesifik dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan *public relations* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sedangkan pihak-pihak yang memiliki andil dalam kegiatan *public relations* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat menjadi partisipan dalam penelitian ini, sebab pihak-pihak tersebut juga memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan *public relations* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Dalam mendapatkan partisipan, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, dimulai dengan tahapan Pertama, menghubungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui *direct message* di akun Twitter Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menanyakan perihal perizinan untuk melakukan *survey* dan penelitian di lapangan serta prosedur administrasi seperti surat menyurat. Tahapan Kedua, peneliti mengirimkan surat izin *survey* dan pengantar penelitian kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan

meminta *contact person* agar kabar persetujuan dapat di *follow up*. Tahapan Ketiga, ketika izin *survey* dan penelitian telah disetujui, peneliti kemudian menghubungi Kepala Sub-Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk membahas tujuan dilakukannya survei dan menjelaskan penelitian yang akan peneliti lakukan serta *follow up* untuk melakukan pengumpulan data penelitian lebih lanjut.

### **3.3 Metode Pengambilan Data**

Menurut Hikmat (2011) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”, tahapan pengambilan data merupakan tahapan krusial dalam melakukan penelitian, oleh karena itu, sebelum mengumpulkan data dilapangan, peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode pengambilan data. Data yang kemudian dikumpulkan terbagi dalam dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang didapatkan dari tahapan pengumpulan data. Sementara data sekunder merupakan data-data pendukung yang berfungsi menguatkan data primer. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan empat metode yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu: observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara sebagai metode dalam melakukan pengambilan data primer dan observasi sebagai metode dalam melakukan pengambilan data sekunder.

Peneliti memilih metode wawancara, sebab dilihat dari tujuannya, penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai perancangan dan pengaplikasian strategi *public relations* di sebuah perpustakaan dalam menghadapi pemustaka generasi Z. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*, kemudian jawabannya akan dicatat atau direkam oleh peneliti. Wawancara dirasa dapat memenuhi kebutuhan informasi lebih mendalam mengenai strategi *public relations* dalam menghadapi generasi Z dengan cara memasuki dunia pikiran dan perasaan partisipan (Hikmat, 2011). Untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden, Estenberg menyatakan bahwa ada beberapa teknik untuk melakukan wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur yang dimana dalam pelaksanaannya dapat dilakukan lebih santai sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari responden (Sugiyono, 2016). Sehingga ketika melakukan wawancara di lapangan, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai hal-hal yang terkait perancangan dan pelaksanaan dari strategi *public relations* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghadapi generasi Z. Adapun penelitian ini didukung oleh data sekunder, berupa dokumen-dokumen yang dapat mendukung pemerolehan informasi penelitian seperti dokumentasi dan literatur yang berhubungan dengan perancangan dan pelaksanaan dari strategi *public relations* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghadapi generasi Z

Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi adalah salah satu tahapan penelitian dalam pengambilan data dengan mengamati dan mencermati objek penelitian di lapangan, kemudian dicatat dan hasilnya akan menjadi data penelitian (Hikmat, 2011). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti menelusuri beberapa laman media sosial yang digunakan sebagai media *public relations* oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, karena berada di luar hal-hal yang diperoleh oleh partisipan (Sugiyono, 2016). Pada observasi penelitian ini peneliti ingin mencari objektivitas dari strategi *public relations* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di media sosial. Sehingga data observasi dapat menyeimbangi data wawancara dan menghindari bias yang biasa terjadi saat wawancara dengan partisipan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*. Menurut Braun dan Clarke, *thematic analysis* sendiri merupakan suatu cara untuk menganalisis data penelitian agar peneliti dapat menemukan pola dan tema dari data tersebut (Heriyanto, 2018). Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis strategi *public relations* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menghadapi pemustaka generasi Z, yaitu:

1. Memahami data

Pertama-tama peneliti mendeskripsikan fenomena yang diteliti, yaitu strategi *public relations* perpustakaan dalam menghadapi pemustaka generasi Z. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan pihak Sub Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terekam maupun tercatat akan ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan. Peneliti mengumpulkan rekaman dan data wawancara dan menuliskannya dalam bentuk percakapan. Kemudian dari hasil wawancara tersebut, peneliti akan mengelompokkan pernyataan-pernyataan dari pihak Sub Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang sesuai dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti harus netral dalam merinci poin-poin penting yang didapatkan dari hasil wawancara. Peneliti kemudian akan mendengarkan dan membaca kembali hasil rekaman dan transkrip wawancara, kemudian mengambil kata kunci dari setiap jawaban yang diberikan oleh pihak Sub Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2. Menyusun Kode (Koding)

Pada tahapan ini peneliti harus menentukan data mana saja yang perlu dikode dalam transkrip wawancara (Heriyanto, 2018). Peneliti membuat label atau kode pada data dalam transkrip wawancara terkait dengan perancangan dan penerapan strategi *public relations* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dalam pembuatan kode perlu adanya coretan pada setiap pernyataan yang disampaikan oleh pihak Sub Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Saat data telah terkode semua, peneliti akan membaca kembali



kode-kode tersebut untuk dievaluasi kembali, apakah kode-kode yang telah dibuat dapat digunakan atau tidak. Setelah melakukan evaluasi terhadap transkrip wawancara, peneliti akan mencatumkan beberapa kode dari jawaban wawancara partisipan dalam contoh tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Contoh Tabel Kode Transkrip Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Nama Kode</b>
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

### 3. Menentukan Tema

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan kode-kode pada transkrip wawancara kedalam suatu tema, serta mengevaluasi kembali data-data wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesamaan koding dalam tema-tema yang berbeda (Heriyanto, 2018). Tema-tema yang dibuat-pun harus disesuaikan dengan kode-kode yang telah tercantum dalam transkrip wawancara. Sebelum merancang tema, peneliti terlebih dahulu menentukan kelompok dari kode-kode yang telah ditemukan. Beberapa kelompok yang ditentukan akan dicantumkan dalam contoh tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Contoh Tabel Kelompok yang Muncul

No.	Nama Kode	Nama Kelompok
1.		
2.		
3.		

Setelah menentukan kelompok, peneliti kemudian mengevaluasi kelompok-kelompok tersebut untuk menentukan tema. Beberapa tema yang dihasilkan dari proses tersebut, kemudian akan dicantumkan dalam contoh tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Contoh Tabel Tema yang Muncul

No.	Nama Kelompok	Nama Tema
1.		
2.		

### 3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Tahapan terakhir yang akan peneliti lakukan dalam menentukan metode penelitian adalah memastikan dan menjaga kualitas dari hasil penelitian yang akan peneliti lakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukuhkan bahwa penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang bersifat ilmiah sekaligus

menjaga kualitas dan validitas dari penelitian dengan mengkaji data-data yang telah diperoleh dari lapangan (Moleong, 2016). Untuk menjaga kualitas dari penelitian ini, penelitian akan diuji dengan menggunakan aspek *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang digagas oleh Lincoln dan Guba (1985).

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan uji kepercayaan terhadap hasil dari suatu penelitian yang telah disajikan oleh peneliti, agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk menguji kredibilitas penelitian, peneliti akan selalu mengevaluasi kembali rekaman dan transkrip wawancara yang telah dihasilkan di lapangan. Kemudian peneliti akan melakukan *member check* kepada pihak Sub Bagian Humas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan informasi yang diberikan dan dengan demikian dapat disetujui oleh kedua belah pihak.

#### 2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

*Transferability* ini merupakan uji validitas eksternal dengan menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maupun perpustakaan-perpustakaan umum lain di Indonesia. Untuk memenuhi aspek ini, peneliti melakukan penelitian mengenai fenomena yang terjadi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang merupakan pusat jejaring perpustakaan di Indonesia. Dengan begitu data dan informasi yang telah didapatkan dapat menjadi acuan perancangan strategi *public relations* di Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia maupun perpustakaan umum lain dalam menghadapi pemustaka generasi Z.

### 3. *Defendability*

Dalam tahap pengujian *Defendability*, peneliti dapat membuktikan validitas penelitian berdasarkan kesinambungan hasil wawancara dengan rumusan masalah pada penelitian. Kesinambungan dapat dilihat dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap data, interpretasi, dan rekomendasi yang didapatkan dari informan. Audit dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki konsistensi serta relevan dengan maksud, tujuan, dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam proses audit, peneliti akan melibatkan dosen pembimbing agar hasil audit yang akan didapatkan lebih objektif.

### 4. *Confirmability*

*Confirmability* atau Konfirmabilitas merujuk kepada bagaimana peneliti dapat menunjukkan objektivitas dari hasil penelitiannya. Objektivitas yang dimaksud disini adalah proses dan hasil analisis data tidak mengandung asumsi peneliti mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak ada pengaruh dari peneliti maupun dosen pembimbing. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan pengamatan yang tekun, mengumpulkan data dengan tekun, menginterpretasikan data yang diperoleh sesuai dengan yang informan maksud, dan melibatkan dosen pembimbing untuk mereview data-data yang telah terkumpul.